BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor kelautan selalu berhubungan dengan sektor pesisir, karena letak wilayah yang berdampingan membuat sektor pesisir dan sektor kelautan tidak dapat dipisahkan (Sara, 2014). Indonesia sebagai negara kepulauan tentunya juga memiliki kawasan perairan laut yang luas dan tentunya pada setiap pulau memiliki wilayah pesisir. Selain itu, masyarakat Indonesia juga kebanyakan mengandalkan lautan dan wilayah pesisir untuk mengantungkan hidupnya dan bahkan melakukan pekerjaan atau mata pencaharian di laut dan wilayah pesisir. Berbagai potensi kewilayahan dan kekayaan sumberdaya yang dimiliki wilayah pesisir, perlu adanya perencanaan wilayah dan strategi untuk mengembangkan potensi sumberdaya pesisir yang ada (Pigawati, 2005). Banyak wilayah pesisir di Indonesia yang telah dikembangkan, baik itu untuk pariwisata, perikanan, dsb. Salah satu contoh pulau yang telah mengembangkan wilayah pesisirnya untuk pariwisata adalah Pulau Bali.

Pulau Bali merupakan salah satu pulau yang sebagian besar wilayahnya merupakan kawasan pesisir. Kawasan pesisir di Pulau Bali telah dimanfaatkan dengan berbagai kegiatan, yang salah satunya adalah pariwisata, baik itu kawasan pesisir Bali Selatan maupun Bali Utara. Namun, terjadi kesenjangan perkembangan pariwisata di Provinsi Bali yakni antara Bali bagian utara dengan Bali bagian selatan.

Pesatnya perkembangan khususnya wisata pantai di Bali bagian selatan seperti Pantai Kuta dan Sanur hampir tidak terjadi pada pesisir Buleleng (Citra, 2018). Hal ini dapat dibuktikan dengan perkembangan sarana dan prasarana penunjang pariwisata seperti hotel bintang lima, tempat bar, mall dan restoran di Bali bagian selatan jauh lebih lengkap dan baik ketimbang Bali bagian utara dan jumlah wisatawan yang berkunjung di Bali bagian selatan jauh lebih banyak dari pada Bali bagian utara. Pada Bali bagian utara khususnya Buleleng fenomena tersebut tidak dapat dijumpai.

Kabupaten Buleleng merupakan salah satu kabupaten di wilayah utara Provinsi Bali yang dikenal dengan obyek wisata alamnya. Kabupaten Buleleng memiliki luas wilayah daratan 136.588 Ha atau 24,25 % dari luas wilayah Propinsi Bali dan terdiri dari 9 kecamatan. Selain itu, Kabupaten Buleleng merupakan salah satu kabupaten yang ada di Bali yang mempunyai panjang garis pantai terpanjang diantara kabupaten lainnya, dengan panjang garis pantai 157,05 km (Pemerintahan Kabupaten Buleleng, 2019). Garis pantai yang ada di Kabupaten Buleleng membentang dari timur (Kecamatan Tejakula) hingga ke barat (Kecamatan Gerokgak). Dari 9 kecamatan yang ada di Kabupaten Buleleng, 7 kecamatan merupakan wilayah pesisir. Oleh karena itu, wilayah pesisir harus diperhatikan dan dikembangkan oleh pemerintah Kabupaten Buleleng dengan baik. Apalagi banyak objek wisata bahari yang telah berkembang di Kabupaten Buleleng, seperti di timur terdapat kolam pemandian Air Sanih di Tejakula, di tengah terdapat Lovina yang terkenal dengan Lumba-lumbanya dan di barat ada Desa Pemuteran yang terkenal dengan terumbu karangnya. Namun disisi lain, masih

ada kecamatan lainnya yang wilayah pesisirnya kurang begitu dimanfaatkan dan dikembangkan. Salah satunya adalah Kecamatan Seririt, meskipun perkembangan pariwisata pesisir hanya berkembangan di Buleleng barat dan tengah dan Kecamatan Seririt masuk ke dalam bagian tersebut namun perkembangan wilayah pesisirnya terutama untuk pariwisata pesisir tidak seperti Kecamatan Gerogak dan Kecamatan Buleleng yang masuk ke dalam bagian Buleleng barat dan tengah.

Tabel 1.1 Panjang Pantai dan Jumlah Nelayan Perkecamatan di Kabupaten Buleleng Tahun 2019

No.	Kecamatan	Panjang Pantai (km)	Luas Wilayah	Jumlah Nelayan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Gerokgak	76,89	356,57	1,299.0
2.	Seririt	11,61	111,78	597.0
3.	Busungbiu	-	196,62	-
4.	Banjar	8,06	172,60	313.0
5.	Sukasada	-	172,93	-
6.	Buleleng	16,52	46,94	284.0
7.	Sawan	6,92	92,52	522.0
8.	Kubutambahan	9,82	118,24	970.0
9.	Tejakula	27,23	97,68	1,590.0
Jumlah		**157,05**	**1.365,88**	**100,00**

Sumber: (Dinas Perikanan Kabupaten Buleleng, 2019)

Kecamatan Seririt mempunyai 20 desa dan 1 kelurahan dengan 8 desa dan 1 kelurahan yang mempunyai wilayah pesisir yakni Desa Kalianget, Desa Tangguwisia, Desa Sulanyah, Kelurahan Seririt, Desa Pengastulan, Desa Lokapaksa, Desa Umeanyar, Desa Banjarasem dan Desa Kalisada. Pusat pemerintahan Kecamatan

Seririt terletak di Kelurahan Seririt (Pemerintahan Kabupaten Buleleng, 2019). Berdasarkan Tabel 1.1, Kecamatan Seririt merupakan kecamatan yang mempunyai luas wilayah 111,78 km^2 dan menjadi kecamatan urutan keempat yang mempunyai panjang pantai terpanjang di Kabupaten Buleleng dengan panjang pantai 11,61 km. Bukan hanya panjang pantai yang menjadi urutan keempat di Kabupaten Buleleng tetapi juga jumlah nelayannya. Jumlah nelayan di Kecamatan Seririt 597 nelayan. Masyarakat di wilayah pesisir Kecamatan Seririt banyak yang bekerja sebagai nelayan karena masyarakat pesisir di Kecamatan Seririt berfokus pada potensi sumberdaya hayati (ikan). Bekerja sebagai nelayan merupakan satu-satunya cara masyakarat pesisir Kecamatan Seririt untuk berpenghasilan. Walaupun Kecamatan Seririt menempati urutan keempat berdasarkan panjang pantai di Kabupaten Buleleng setelah Gerokgak, Tejakula dan Buleleng, namun perkembangan wilayah pesisir di Kecamatan Seririt tidak begitu berkembang dibandingkan dengan 3 kecamatan tersebut. Hal ini dapat dibuktikan dengan terdapatnya sebuah pelabuhan untuk kapal pengangkut kayu dan persinggahan kapal persiar, banyak terdapat tambak ikan, terdapat balai perikanan dan terdapat terumbu karang pada wilayah pesisir Kecamatan Gerokgak. Pada wilayah pesisir Kecamatan Tejakula banyak terdapat tambak garam, terumbu karang dan objek wisata Air Sanih. Pada wilayah pesisir Kecamatan Buleleng banyak terdapat tempat wisata bahari seperti: Lovina yang terkenal dengan lumba-lumbanya, Pantai Indah dan Pantai Penimbangan. Daya tarik wisata pada Kecamatan Seririt hanya terdapat 2 daya tarik wisata dan letaknya juga tidak berada diwilayah pesisir. Berikut tabel daya Tarik wisata di Kecamatan Seririt.

Tabel 1.2 Nama Daya Tarik Wisata di Kecamatan Seririt Tahun 2017

No.	Nama Daya Tarik Wisata	Jenis	Posisi Geografis	Lokasi
(1)	(2)	(3)	(4)	
1.	Grand Surya Water Park	Wisata Buatan	Dataran Rendah	Kelurahan Seririt
2.	Linggam Ciwa	Wisata Spiritual	Pegunungan	Desa Unggahan

Sumber: (Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Buleleng, 2018)

Berdasarkan Tabel 1.2, daya tarik wisata di Kecamatan Seririt berada di pusat pemerintahan (Wisata Grand Surya Water Park) dan di pengunungan (Linggam Ciwa yang berada di Desa Unggahan yang berlokasi di pegunungan). Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan pariwisata di Kecamatan Seririt berada pada kawasan pusat pemerintahan, dimana perkembangan pembangunan di Kecamatan Seririt berfokus pada fasilitas, sarana dan prasana wilayah. Disisi lain, meskipun perkembangan pariwisata di wilayah pesisir berkembang di Buleleng bagian tengah dan barat, namun tidak semua kecamatan yang termasuk di Beleleng bagian tengah dan barat wilayah pesisirnya telah dikembangkan terutama untuk pariwisata. Wilayah pesisir pada Kecamatan Seririt kurang begitu diperhatikan dan dikembangkan. Selama ini wisatawan yang berkunjung di Kabupaten Buleleng hanya mengunjungi kecamatan yang mempunyai daya tarik wisata yang diminati oleh wisatawan itu sendiri. Kecamatan Seririt merupakan satu-satunya kecamatan yang berada di wilayah pesisir yang tidak ada kunjungan wisatawannya. Berikut tabel kunjungan wisatawan di Kabupaten Buleleng pada masing-masing kecamatan.

Tabel 1.3 Kunjungan Wisatawan di Kabupaten Buleleng Tahun 2018

No.	Kecamatan	Nama Objek	Domestik	Mancanegara	Jumlah
1.	Gerokgak	Air panas banyuwedang, Pura Pulaki, makam jayaprana, pemuteran, TNBB	208,703	10,355	219,058
2.	Seririt	-	-	-	-
3.	Banjar	Air terjun munduk, danau tamblingan, air panas banjar, wihara banjar	58,447	134,023	192,470
4.	Busungbiu	-	-	-	-
5.	Buleleng	Lovina, ex pelabuhan buleleng, museum buleleng, gedong kertya, karang upit labuhan aji	84,380	43,742	128,122
6.	Sukasada	Danau buyan, air terjun gitgit	12,329	27,264	39,593
7.	Sawan	Air terjun sekumpul, pura beji	8,602	57,134	65,736
8.	Kubutambahan	Air sanih, pura medowe karang	9,931	7,981	17,932
9.	Tejakula	Air terjun les	898	2,862	3,760
Jumlah			383,290	283,361	666,671

Sumber: (Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Buleleng, 2018)

Berdasarkan Tabel 1.3, kunjungan wisatawan di Kabupaten Buleleng terjadinya kesenjangan antara kecamatan di Buleleng bagian barat dan bagian tengah. Kesenjangan terjadi yaitu tidak meratanya jumlah kunjungan pada kecamatan yang termasuk di Buleleng bagian barat dan tengah yaitu di Kecamatan Gerokgak 219,058,

Kecamatan Banjar 192,470, Kecamatan Buleleng 128,122 sedangkan di Kecamatan Seririt tidak ada dan termasuk yang paling rendah bersama Kecamatan Busungbiu antara kunjungan daya tarik wisata yang ada di Kabupaten Buleleng. Hal ini bisa menjadi salah satu permasalahan dimana daya tarik wisata di Kecamatan Seririt masih kurang terutama untuk wisata bahari sehingga membutuhkan strategi untuk mengembangkan wilayah pesisir. Oleh karena itu, mengelola dan mengembangkan wilayah pesisir sangatlah penting karena wilayah pesisir merupakan wilayah yang sangat potensial untuk dikembangkan dalam berbagai bidang, seperti bidang pariwisata. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan potensi sumberdaya pesisir yang berlimpah, seperti sumberdaya hayati, non hayati, buatan dan jasa-jasa lingkungan. Potensi-potensi tersebut harus dikelola dan dimanfaatkan dengan baik oleh pemerintah sehingga wilayah pesisir dapat berkembangan. Namun, di Kecamatan Seririt masih belum data yang memberikan informasi mengenai potensi sumberdaya pesisir pada masing-masing desa pesisir. Tidak menuntut kemungkinan setiap satu desa pesisir memiliki lebih dari satu potensi sumberdaya pesisir. Berdasarkan latar belakang diatas, menarik dilakukan penelitian tentang potensi sumberdaya pesisir pada masing-masing desa pesisir di Kecamatan Seririt dan strategi pengembangan wilayah pesisirnya.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diidentifikasikan masalah sebagai berikut:

1. Perkembangan dan pembangunan di Kecamatan Seririt berfokus pada fasilitas sarana dan prasarana wilayah.

2. Daya tarik wisata terutama pada wilayah pesisir masih kurang sehingga kunjungan wisatawan pada wilayah pesisir masih kurang.
3. Belum ada data yang menyajikan informasi mengenai potensi sumberdaya pesisir di Kecamatan Seririt.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, pembatasan masalah yang akan diteliti tentang strategi pengembangan wilayah pesisir dan potensi sumberdaya pesisir di Kecamatan Seririt.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang dapat diangkat adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana potensi sumberdaya pesisir pada masing-masing Desa Pesisir di Kecamatan Seririt?
2. Bagaimana strategi pengembangan wilayah pesisir di Kecamatan Seririt?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan potensi sumberdaya pesisir pada masing-masing Desa Pesisir di Kecamatan Seririt.
2. Merumuskan strategi pengembangan wilayah pesisir di Kecamatan Seririt.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitiannya adalah sebagai berikut:

1.6.1 Secara Teoritis

Penelitian ini merupakan penerapan dari ilmu pengetahuan geografi maritim dan bermanfaat untuk menambah kasanah ilmu pengetahuan di bidang geografi maritim yang berkaitan dengan wilayah pesisir mengenai potensi sumberdaya pesisir dan strategi pengembangan wilayah pesisir.

1.6.2 Secara Praktis

1) Bagi Peneliti/Kalangan Akademisi Lainnya

   Penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan wawasan dan keterampilan kalangan akademisi dalam menulis suatu karya ilmiah, sekaligus mengimplementasikan pengetahuan yang diperoleh pada saat perkuliahan.

2) Bagi Masyarakat Kecamatan Seririt

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai potensi sumberdaya pesisir yang ada pada masing-masing Desa Pesisir di Kecamatan Seririt.

3) Bagi Pemerintah Kecamatan Seririt

   Penelitian ini dapat memberikan informasi agar pemerintah mengambil tindakan/kebijakan yang tepat untuk potensi sumberdaya pesisir dan strategi pengembangan wilayah pesisir di Kecamatan Seririt.